

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL, KecERDASAN SPIRITUAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL PADA SISWA SMPN 5 MOYO HILIR

Aminollah^{1,2*}, Harjito², dan Fendy Maradita³

¹SMP Negeri 5 Moyo Hilir, Indonesia

²Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

³Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author: aminollahabik03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Pendidikan karakter dalam peningkatan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan Intektual pada siswa SMPN 5 Moyo Hilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode diskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMPN 5 Moyo Hilir dengan jumlah 126 siswa dengan sampel 95 orang siswa menggunakan Teknik solvin. Penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu statistik deskriptif, uji instrument, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian berdasarkan analisis data statistik indokator-indikator dari variabel pada penelitian ini bersifat valid dan reabel. Pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai t hitung sebesar 3,432 dan t tabel 2,048 dengan tingkat signifikan 0,002 karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,432 > 2,048$) signifikasnsi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). maka dengan demikian hasil penelitian ditemukan bahwa pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional pada siswa SMPN 5 Moyo Hilir. Sedangkan variabel kecerdasan spiritual dinyatakan bahwa Pendidikan karakter berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan spiritual pada siswa SMPN 5 Moyo Hilir. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel kecerdasan spiritual diperoleh nilai t hitung sebesar 3,142 dan t tabel 2,048 dengan tingkat signifikan 0,015, karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,142 > 2,048$) signifikan lebih kecil 0,05 ($0,015 < 0,05$), maka dengan demikian hasil penelitian ditemukan bahwa Pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual pada siswa SMPN 5 Moyo Hilir. Begitu juga dengan variabel kecerdasan Intektual dinyatakan bahwa, Pendidikan karakter berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan intelektual pada siswa SMPN 5 Moyo Hilir. Hal ini dibuktikan denagn hasil statistik uji t untuk variabel kecerdasan intelektual diperoleh nilai t hitung sebesar 3,023 dan t tabel 2,048 dengan tingkat signifikansi 0,005, karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,023 > 2,048$) signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), maka dengan demikian hasil penelitian ditemukan bahwa pendidikdan karakter berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan intelektual pada siswa SMPN 5 Moyo Hilir.

Kata kunci: Pendidikan Karakter; Kecerdasan Emosional; Kecerdasan Spiritual; Kecerdasan Intelektual.

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of character education in improving emotional intelligence, spiritual intelligence and intellectual intelligence in SMPN 5 Moyo Hilir students. This research uses a quantitative approach with a discriptive method. The population in this study was all students of SMPN 5 Moyo Hilir with a total of 126 students with a sample of 95 students using the solvin technique. This research uses analytical methods, namely descriptive statistiks, instrument tests, and multiple linear regression analysis . The results of the study based on statistikal data analysis of indocators-indicators of the variabels in this study are valid and

reabel. Character education has a significant effect on emotional intelligence. This is evidenced by the statistical results of the t test for emotional intelligence variabels obtained a calculated t value of 3.432 and t tabel 2.048 with a significant level of 0.002 because $t \text{ count} > t \text{ tabel}$ ($3.432 > 2.048$) significance is smaller than 0.05 ($0.002 < 0.05$). Thus, the results of the study found that character education had a significant effect on emotional intelligence in SMPN 5 Moyo Hilir students. While the spiritual intelligence variabel is stated that character education has an effect on increasing spiritual intelligence in SMPN 5 Moyo Hilir students. This is evidenced by the statistical results of the t test for the spiritual intelligence variabel obtained a calculated t value of 3.142 and t tabel 2.048 with a significant level of 0.015, because $t \text{ count} > t \text{ tabel}$ ($3.142 > 2.048$) is significantly smaller 0.05 ($0.015 < 0.05$), thus the results of the study found that character education has a significant effect on spiritual intelligence in SMPN 5 Moyo Hilir students. Likewise, the intellectual intelligence variabel is stated that, character education affects the increase in intellectual intelligence in SMPN 5 Moyo Hilir students. This is evidenced by the statistical results of the t test for the intellectual intelligence variabel obtained a calculated t value of 3.023 and t tabel 2.048 with a significance level of 0.005, because $t \text{ count} > t \text{ tabel}$ ($3.023 > 2.048$) significance is smaller than 0.05 ($0.005 < 0.05$), thus the results of the study found that educators and character have a significant effect on intellectual intelligence in SMPN 5 Moyo Hilir students.

Keywords: Character Education; Emotional Intelligence; Spiritual Intelligence; Intellectual Intelligence.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sebagai tujuan dari pendidikan nasional tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa :”pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Ki Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa (1930) mengatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.

Realitas dan fenomena yang ada pada saat sekarang adalah bangsa Indonesia mengalami penurunan nilai moral seperti konflik, kekerasan, pelecehan seksual, budaya berbohong, kenakalan remaja, dan korupsi. Hal tersebut bisa menyebabkan hancurnya sebuah negara. Lickona (1992) menyatakan bahwa terdapat sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa, yaitu: (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; (2) ketidakjujuran yang membudaya; (3) semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, guru, dan figur pemimpin; (4) pengaruh peer group terhadap tindakan kekerasan; (5) meningkatnya kecurigaan dan kebencian; (6) penggunaan bahasa yang memburuk; (7) penurunan etos kerja; (8) menurunnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara; (9) meningkatnya perilaku merusak diri; dan (10) semakin kaburnya pedoman moral.

Mengembangkan pendidikan karakter dan Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan secara bersama-sama dan bertujuan untuk mengembangkan sifat-sifat karakter privat dan karakter publik. Ciri-ciri karakter privat meliputi tanggung jawab moral, disiplin pribadi, serta hormat kepada orang lain dan martabat manusia. Sedangkan ciri-ciri karakter publik meliputi public-spiritedness, civility, respect for law, critical-mindedness, and willingness to negotiate and compromise. Karakter publik tersebut sering dinamakan pula karakter kolektif atau karakter bangsa.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kedisiplinan, ketekunan dan tanggung jawab. Hal tersebut akan melatih dan memperkuat daya baca dan belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Dengan adanya sifat-sifat tersebut saya, sangat yakin siswa akan mampu meningkatkan pengetahuannya di sekolah, karena sebenarnya tingkat kepintaran seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh Kecerdasan Intelektual (IQ) yang tinggi melainkan juga usaha dan proses yang kuat. Serendah apapun Kecerdasan Intelektual (IQ) seseorang, jika dia terus mengasah dirinya dengan belajar maka dia akan menjadi pintar. Ibarat batu yang keras, jika dia terus ditetesi oleh air maka akan terkikis juga. Selanjutnya, sifat tanggung jawab akan mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Mereka akan menganggap bahwa tugas-tugas tersebut adalah amanah yang harus dijaga dan diselesaikan. Siswa dengan

karakter yang baik akan menganggap bahwa menyepelekan tugas adalah bagian dari pelanggaran terhadap nilai dan norma-norma yang berlaku.

Melihat fenomena yang terjadi saat ini khususnya di SMPN 5 Moyo Hilir dilihat dari aspek karakter anak-anak sangat rendah terlihat dari sikap mereka sehari-hari terhadap guru kurang menghormati dan menghargai guru misalnya ketika mereka berjalan dihadapan guru mereka tidak mengucapkan permisi, selain itu juga ketika guru memasuki kelas mereka masih berada di luar kelas dengan santai dan tidak merasa bersalah. Diluar sekolah atau dalam lingkungan masyarakat pun demikian, terjadi penurunan akhlak atau karakter terlihat jika anak-anak sekarang sering meminum minuman keras, merokok, samapai dengan konsumsi narkoba.

Oleh sebab itu, pendidikan karakter seringkali ditujukan untuk membangun sikap dan perilaku baik siswa kepada orang lain di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Akan tetapi, masih sangat sedikit yang membahas tentang Pendidikan karakter yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, kecerdasan spriritual dan kecerdasan Intelektual siswa di sekolah. Lebih jauh lagi, inti dari proposal ini adalah melihat bagaimana afeksi siswa melalui pendidikan karakter dapat meningkatkan kecerdasan emosional, kecerdasan spriritual dan kecerdasan Intelektual pada siswa sekolah. Artinya, pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk mengentaskan permasalahan moralitas seperti kenakalan remaja di lingkungan sekolah dan masyarakat, melainkan juga melihat dampaknya kedalam prestasi akademik siswa.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data menggunakan kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu: sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 5 Moyo Hilir dan SMPN 2 Moyo Hilir sedangkan Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber utama, dapat dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumentasi dan kuisisioner merupakan data sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 5 moyo Hilir sebanyak 126 siswa sedangkan sampelnya adalah sebanyak 95 siswa. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Dokumentasi dan Kuisisioner/angket. Untuk instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner untuk memperoleh data-data yang berupa angka.

Analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah: Analisis diskriptif adalah satatistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono:2015). Statistik diskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis nilai terendah, nilai tertinggi dan standar deviasi masing-masing variabel.

Uji instrument dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji realibitas dan uji parsial (T). Uji validitas merupakan sebuah pengujian terhadap angket agar dapat diketahui valid atau tidaknya angket tersebut untuk suatu penelitian agar dapat tercapai tujuan penelitian (Priyatno:2014). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* yakni dengan membandingkan antara r tabel dan r hitung jika r hitung $\geq r$ tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid, namun jika r hitung $< r$ tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid (Priyanto: 2014). Menurut Arwar dan Sugiyonoo (2015) suatu instrument penelitiann dikatakan valid apabila koefisienn korelasi *Product Moment* melebihi 0,33. Rumus *Product Moment* yang digunakan sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n (\sum x^2) - (\sum x)^2 - n (\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Uji realibilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula (Priyanto: 2014). Suatu instrument atau alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau baik apabila instrument penelitiann atau alat ukur tersebut selalu memberikan hasil yang sama ketika digunakan berkali-kali, baik oleh peneliti yang sama ataupun peneliti yang berbeda (Sudarmanto: 2013). Penelitian ini menggunakan rumus *alpa eronbach*, dimana suatu instrument dikatakan reliabel bila koefisien realibilitas (r_{11}) > 0,6 (Siregar:2016). Dengan rumus alpa yang digunakan sebagai berikut:

$$a = \frac{2 [S^2_1 - S^2_2]}{S^2_x}$$

Uji t (parsial) adalah digunakann untuk mengetahui parsial (sendiri) pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam melakukan uji t, penelitian harus menentukan uji satu sisi atau dua sisi. Uji Hipotesis satu sisi digunakan atas dasar teori atau dugaan awal yang kuat dan jika menggunakan uji dua sisi untuk mencari hubungan yang dapat berupaa hipotesis positif atau negative (Widarjono:2015). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,055 dan diuji dua sisi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Taraf signifikansi ($\alpha = 0,05/2 = 0,0025$)
2. Distribusi t dengan drajat kebebasan $df (n-k-1)$
3. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima
4. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Teknik analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi berganda dengan program SPSS. Regresi blinear berganda adalah regresi linear dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Peneliti menggunakan uji regresi linear berganda karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel bebas terhadap varriabel terikat. Rumus regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut (diberikan hanya yang melibatkan tiga variabel):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

- Y = Pendidikan Karakter
a = *intercept* atau konstanta
X1 = Kecerdasan Emosional
X2 = Kecerdasan Spiritual
X3 = Kecerdasan Intelektual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi range, nilai minimum, nilai maksimum, mean, standar deviasi dari variabel dependen yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual serta variabel independent yaitu pendidikan karakter. Statistik deskriptif menggunakan karakteristik sampel dan berkaitan dengan pengumpulan data dan peringkat data. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Pendidikan Karakter	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Spiritual	Kecerdasan Intelektual
N valid	95	95	95	95
Missing	0	0	0	0
Mean	17.31	21.50	31.56	21.47
Standar Error Mean	408	336	406	384
Mdian	17.00	21.50	32.00	21.00
Standar Deviasi	2.306	1.901	2.299	2.170
Varian	5.319	3.613	5.286	4.709
Range	10	7	8	8
Minimal	12	18	27	18
Maksimal	22	25	35	26

a. Deskripsi Pendidikan Karakter

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil statistik deskriptif dari variabel Pendidikan Karakter dapat disimpulkan bahwa dari jumlah responden (N) 95 orang, diperoleh range 100 skor terendah (minimum) sebesar 12, standar deviasi sebesar 12,306 dan varian 5,319. Hal ini mengidentifikasi bahwa sebaran data akan persepsi responden variabel Pendidikan Karakter (X) baik.

b. Deskripsi Kecerdasan Emosional

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa hasil statistik deskriptif dari variabel Kecerdasan Emosional dapat disimpulkan bahwa dari jumlah responden (N) 95 orang, diperoleh range 7 skor terendah (minimum) sebesar 18 skor tertinggi (maksimum) sebesar 25 rata-rata skor sebesar 21,50 standar deviasi sebesar 1,901 dan varian 3,613. Hal ini mengidentifikasi bahwa sebaran data akan persepsi responden Pendidikan Karakter berpengaruh signifikan terhadap Kecerdasan Emosional.

c. Deskripsi Kecerdasan Spiritual

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa hasil statistik dari variabel Kecerdasan Spiritual dapat disimpulkan bahwa dari jumlah responden (N) 95 orang, diperoleh range 8, skor terendah (minimum) sebesar 27, skor tertinggi (maksimum) sebesar 35, rata-rata skor sebesar 31,56 standar deviasi sebesar 2,299 dan varian 5,286. Hal ini mengidentifikasi bahwa sebaran data akan persepsi responden variabel Pendidikan Karakter berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual.

d. Deskripsi Kecerdasan Intelektual

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa hasil statistik dari variabel Kecerdasan Intelektual dapat disimpulkan bahwa dari jumlah responden (N) 95 orang, diperoleh range 8, skor terendah (minimum) sebesar 18, skor tertinggi (maksimum) sebesar 26, rata-rata skor sebesar 21,47 standar deviasi sebesar 2,170 dan varian 4,709. Hal ini mengidentifikasi bahwa sebaran data akan persepsi responden variabel Pendidikan Karakter berpengaruh signifikan terhadap Kecerdasan Intelektual.

Untuk uji T (parsial) dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji T (parsial)

Model	T Hitung	Sig.
Constans	4.160	000
Kecerdasan Emosional	3.423	002
Kecerdasan Spiritual	3.142	0015
Kecerdasan intelektual	3.023	005

Untuk menjelaskan hasil Uji T pada tabel di atas terlebih dahulu hitung t tabel. Diketahui signifikansi $0,05/2=0,0255$ dengan distribusi $t=n-k-11$ kemudian lihat padat tabel dengan taraf signifikansi $0,0255$ dengan jumlah sampel 95 maka diperoleh t tabel = $2,048$. Ketiga variabel dependen telah diuji menghasilkan hasil uji sebagai berikut:

a. Kecerdasan Emosional

Hipotesisnya adalah:

Ha : Pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional pada siswa SMPN 5 Moyo Hilir

Ho : Pendidikan karakter tidak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional pada siswa SMPN 5 Moyo Hilir

Jadi ditemukan bahwa Pendidikan karakter dengan nilai signifikansi $<0,05$ ($0,002<0,05$). Sedangkan untuk nilai t hitung $> t$ tabel ($3,423>2,048$). Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa Pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional pada siswa SMPN 5 Moyo Hilir. Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif yaitu jika Pendidikan karakter meningkat maka variabel kecerdasan emosional akan meningkat.

b. Kecerdasan Spiritual

Hipotesisnya adalah:

Ha : Pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional pada siswa SMPN 5 Moyo Hilir

Ho : Pendidikan karakter tidak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional pada siswa SMPN 5 Moyo Hilir

Jadi ditemukan bahwa Pendidikan karakter dengan nilai signifikansi $<0,05$ ($0,002<0,05$). Sedangkan untuk nilai t hitung $> t$ tabel ($3,423>2,048$). Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa Pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional pada siswa SMPN 5 Moyo Hilir. Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif yaitu jika Pendidikan karakter meningkat maka variabel kecerdasan emosional akan meningkat.

c. Kecerdasan Intelektual

Ha : Pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan Intelektual pada siswa SMPN 5 Moyo Hilir

Ho : Pendidikan karakter tidak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan Intelektual pada siswa SMPN 5 Moyo Hilir

Jadi ditemukan bahwa Pendidikan karakter dengan nilai signifikansi $<0,05$ ($0,005<0,05$). Sedangkan untuk nilai t hitung $> t$ tabel ($3,023>2,048$), maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima

yang berarti variabel Pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan intelektual pada siswa SMPN 5 Moyo Hilir.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

- a. Kecerdasan emosional yang memiliki hubungan dengan motivasi diri perlu ditingkatkan lagi, karena perlu meningkatkan rasa optimis dan tidak mudah menyerah pada diri masing-masing siswa.
- b. Kecerdasan spiritual yang berhubungan dengan, kesadaran diri, berpandangan holistic dan mandiri masih perlu ditingkatkan lagi, karena setiap siswa mempunyai visi misi, berfikir logis dan tidak mudah tergantung kepada orang lain.
- c. Kecerdasan intelektual siswa pada intelegensi praktisi dan verbal perlu ditingkatkan sehingga rasa keingintahuan lebih besar, mampu membaca dengan penuh pemahaman dan sadar terhadap lingkungan sekitarnya.

Diharapkan kepada seluruh komponen sekolah baik itu guru, kepala sekolah, TU maupun siswa agar Pendidikan karakter ini perlu ditingkatkan karena Pendidikan karakter ini sangat penting bagi kita untuk meningkatkan kecerdasan emosional, spiritual dan intelektual kita.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ary Ginanjar. *ESQ: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, Jakarta: Arga Publishing, 2007.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro, 2008.
- Anastasi, A, dan Urbina, S.,. *Tes Psikologi (Psychological Testing)*. Jakarta: Pt. Prehanllindo, 1997.
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Presss, 2009.
- Arikunto, Suharsim. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azhari, Akyas. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: PT Misan Publika, 2004.
- Azwar. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Azzaino, Zuardin. *Asas-Asas Sosiologi Ilahiah*. Jakarta: Pustaka Al Hidayah, 1990.
- Darwis, *Pengaruh Ideologi Etik dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Hubungan Antara Partisipasi dan Kesenjangan Anggaran*, Tesis Malang: Universitas Brawijaya, 2004
- DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ & Successful Intelligence Atas IQ*. Bandung: Alfabeat, 2005.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*, terj. T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia, 2005.
- Gozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multiviete Dengan Program IBMSPSS 233*. Semarang: UNDIP, 2016.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Idi, Abdullah dan Safarina Hd., *Etika Pendidikan (Keluarga, Sekolah dan Masyarakat)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

- Marliani, Rosleny. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Setia, 2016
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif- Normatif*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Mubayidh, Makmun. *Kecerdasan & Kesehatan Emosi Anak: referensi penting bagi para pendidik & orangtua*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quotien (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Yang Harmonis*. Bandung: Nuansa, 2002.
- Nurul Hanifah. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Religiusitas dan Ethical sensitivity Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta: 2017.
- Pasek, Nyoman Suadnyana. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosi Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Pemoderasi*. Tesis pada Program Magister Universitas Udayana Denpasar: 2015.
- Puspitasari, Himaya Ayu. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi*. Skripsi Pada Sarjana SI Universitas Negeri Yogyakarta: 2013.
- Priyanto, Duwi. *SPSS 22: Pengolahan Data Praktis*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014.
- Priyatno, Duwi. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pdadaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Risela, Deska Amarilia. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan*. Skripsi pada sarjana S1 Universitas Negeri Yogyakarta: 2016.
- Sagalaa, Syaifull. *Etikaadan Moralitas Pendidikan: peluang dan tantangan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sapriya, *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sapriya, Susliawati dan Sadjaruddin Nurdin, *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI PRESS, 2006.
- Setiawan, Deni. *Reorientasi Tujuan Utama Pendidikan Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Global*. JUPIIS Volume 5 Nomor 2, Desember 2001.
- Simanjorang, Debora dan Fisika Sipayung. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Jurnal Ekonomi, Vol 15, No 2, April 2012.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2004.
- Sudarmanto, Gunawan. *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistiks 19*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharjo, Bambang. *Statistik Terapan Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ, SQ*. Tangerang: Ummah Publishing, 2009. Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta: EGC, 2004.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Tebba, Sudirman. *Kecerdasan Sufistik*. Jakarta: Kencana, 2004.

- Tikollah, M. Ridwan, Iwan Triyuwono dan H. Unti Ludigdo, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi”, *Siposium Nasional Akuntansi 9 Padang*: 2006
- Uno, Hamzah B., *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Ustadi, Noor Hamid dan Ratnasari Diah Utami, *Aalisis Perbedaan Faktor- Faktor Individual Terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa : Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Manajemen di Perguruan Tinggi Se-Karesidenan Surakarta*, *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 01/No. 02/Mei 2005.
- Wahab ,Rohmalina. *Pisikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2016.
- Widarjono, Agus. *Analisis Multivariat Terapan Program ASPP, AMOS, dan Smartpls*. Yogyakarta: UPP STIMMYKPNN, 2015.
- Wirartha, I Made. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Zohar, Danah dan Ian Murshal. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*.